

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah hasil data penelitian yang sudah dijabarkan pada pembahasan di bab sebelumnya mengenai tingkat radikalisme di kalangan peserta didik sekolah menengah atas Sukabumi, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

Hasil kuesioner yang telah disebar didapatkan hasil kalau 15 peserta didik atau 15% dari total responden memiliki tingkat radikalisme yang tinggi. Kemudian 70 peserta didik atau 70% dari total populasi memiliki kategori tingkat radikalisme sedang. Sementara 15 peserta didik atau 15% lainnya memiliki tingkat radikalisme yang rendah. Namun setelah hasil tersebut dibandingkan dengan kajian teori menunjukkan kalau peserta didik yang memiliki tingkat radikalisme sedang dan rendah belum tentu kalau ia tidak memiliki pemahaman radikal. Hal ini berdasar pada banyaknya kelompok-kelompok radikal yang berkembang di Indonesia dan masing-masing kelompok tersebut memiliki karakteristik serta ideologi yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan indikator-indikator pada setiap kelompok radikal memiliki beberapa perbedaan. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang dibuat mengacu pada sub variabel yang kembangkan BNPT dimana indikator dari kelompok radikal yaitu Intoleran, Takfiri, menolak Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menolak Pancasila. Akan tetapi, apabila melihat perkembangan isu serta perkembangan transformasi kelompok radikal di Indonesia maka hasilnya menunjukkan tidak semua kelompok radikal memiliki persetujuan terhadap indikator-indikator tersebut. Terdapat beberapa kelompok radikal yang hanya setuju terhadap satu atau dua sub variabel saja dari indikator yang di susun oleh BNPT tersebut. Maka dari itu, agar instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur semua kelompok radikal, maka hasil perhitungan skor dapat dilakukan dengan melihat hasil dari setiap indikatornya. Walaupun peserta didik tersebut secara keseluruhan dinyatakan rendah tingkat radikalismenya namun apabila pada salah satu indikator peserta didik tersebut memiliki kategori tinggi maka dapat diindikasikan kalau peserta didik tersebut memiliki pemikiran radikal. Hal ini berdasar pada kajian

teori yang menunjukkan kalau setiap sub variabel dan setiap indikator terdapat kelompok-kelompok radikal yang mewakilinya.

5.2 Implikasi

Setelah melakukan penelitian tentang tingkat radikalisme di kalangan peserta didik sekolah menengah atas Sukabumi maka peneliti menetapkan implikasi sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Atas

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman secara utuh mengenai berbagai kelompok radikal yang berkembang beserta karakteristik ideologi-ideologinya. Maka dari itu diharapkan para peserta didik lebih waspada dalam melakukan filtrasi terhadap informasi-informasi yang beredar serta perkumpulan jamaah kajian-kajian yang diikuti.

2. Bagi Institusi Sekolah Menengah Atas

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan acuan untuk para lembaga sekolah melakukan antisipasi terhadap paparan radikalisme yang menysasar peserta didik-siswinya baik melalui deteksi kepada para peserta didik melalui penggunaan instrumen penelitian ini maupun melalui cara inovasi penanganan-penanganan lainnya.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan acuan bagi para pendidik sosiologi dalam merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter toleransi, multikulturalisme serta pendidikan-pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik jauh dari paham-paham radikal yang sudah jelas hal itu jauh dari ideologi masyarakat Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan gambaran dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun *state of the art* penelitian yang lebih baik dan memberikan kemanfaatan yang lebih besar.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Atas

Rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk peserta didik sekolah menengah atas adalah lebih bijak dalam mencari informasi dan belajar mengenai ajaran-ajaran keagamaan. Kemudian sebelum mempelajari agama yang lebih ekstrim maka pelajari dahulu paham Islam mayoritas Indonesia yang lebih moderat dan patuh terhadap pemerintahan yang berdiri, karena para pendiri bangsa sebelumnya yang beragama Islam bukan tanpa sebab dalam menjadikan negara ini memiliki bentuk dan ideologi saat ini

2. Bagi Institusi Sekolah Menengah Atas

Rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk institusi sekolah menengah atas yaitu lebih antisipatif dalam mengamati para peserta didiknya, sehingga tidak kehilangan kewaspadaan apabila peserta didiknya ada yang bergabung dengan organisasi radikal-radikal yang ekstrim

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi yaitu terus berinovasi dalam merancang pembelajaran dan mendidik karakter peserta didiknya agar memiliki karakter toleransi, karena intoleran yang berkembang saat ini sangat berpotensi untuk menjadi pintu gerbang paham radikalisme masuk

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya yaitu lebih menggali sisi faktor penyebab dan sumber-sumber mengapa kalangan peserta didik sekolah menengah atas dapat terpapar radikalisme. Melalui cara jni maka penanganan radikalisme pada kalangan peserta didik sekolah menengah atas akan dapat dilakukan dengan lebih efektif.